

Menaksir Matriks Teknologi Tabel Input Output Kota Bandung Menggunakan Metode RAS

TETI SOFIA YANTI

Program Studi Statistika, Universitas Islam Bandung
Email: buitet@yahoo.com

ABSTRAK

Makalah ini membahas penaksiran matriks teknologi tabel input output kota Bandung menggunakan metode RAS. Sebanyak delapan sektor masih memberikan daya tarik dan daya dorong terhadap sektor lain kurang, sehingga perlu dorongan dan kebijakan yang tepat dari pemerintah agar semua sektor bisa bersinergi dengan baik sehingga pertumbuhan seluruh sektor meningkat, dan pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Tabel input output, metode RAS, matriks teknologi, Matlab.

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan otonomi daerah, merupakan momentum bagi dimulainya proses implementasi kebijakan pengembangan ekonomi lokal. Berlakunya otonomi daerah menimbulkan implikasi bagi daerah (kabupaten/kota) untuk mengeluarkan dan mengembangkan kemampuannya dalam memobilisasi serta mengelola produksi, alokasi dan distribusi berbagai sumberdaya yang dimilikinya sehingga menjadi produk unggulan yang memiliki keunggulan daya saing komparatif maupun kompetitif, baik untuk pasaran lokal, regional, nasional bahkan internasional. Untuk itu pemerintah daerah harus membuat perencanaan yang baik, evaluasi yang benar, dan penerapan kebijakan yang tepat, agar pertumbuhan ekonomi di daerahnya bisa meningkat, sehingga pembangunan bisa terwujud.

Upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan sektor-sektor ekonomi selalu dihadapkan pada kendala pembiayaan yang terbatas, sehingga perlu ditetapkan sektor-sektor mana yang harus dijadikan prioritas atau yang diunggulkan. Perroux mengemukakan (dalam Arsyad 1999:148), dalam proses pembangunan akan timbul industri unggulan (*L' industrie matrice*) yang merupakan industri penggerak utama dalam pembangunan suatu daerah. Karena keterkaitan antar industri sangat erat, maka perkembangan industri unggulan akan mempengaruhi perkembangan industri lain yang berhubungan erat dengan industri unggulan tersebut. Sektor yang dijadikan unggulan adalah sektor yang apabila dikembangkan dapat memberikan *multiplier effect* yang besar terhadap sektor-sektor lainnya, baik sektor-sektor yang ada di hulu (*backward effect*) maupun yang ada di hilir (*foreward effect*). Penentuan sektor unggulan di suatu daerah sangat diperlukan, karena berguna untuk menentukan kebijakan prioritas sektor yang dipilih, sehingga investasi yang dilakukan terhadap sektor tersebut memberikan *multiplier effect* yang besar terhadap daerah tersebut.

Kota Bandung merupakan kota metropolitan terbesar di Jawa Barat sekaligus menjadi ibu kota provinsi tersebut, dan merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Kota Jakarta dan Kota Surabaya. *Share* PDRB kota Bandung berada peringkat ketiga setelah Kabupaten Bekasi dan Kabupaten Bogor. Sementara itu Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung masih didominasi dari penerimaan hasil pajak daerah dan retribusi daerah, sedangkan dari hasil perusahaan milik daerah atau hasil pengelolaan kekayaan daerah masih belum sesuai dengan realisasi. (Budi.2001).

Untuk keperluan perencanaan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan yang bersifat menyeluruh baik skala nasional maupun skala yang lebih kecil (tingkat kabupaten/kota), model pendekatan perencanaan pembangunan wilayah dapat menggunakan model analisis input-output. Untuk keperluan analisis input output diperlukan Tabel input output, dimana